

## **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014**

Irviani Anwar Ibrahim<sup>1</sup>, Azriful<sup>2</sup>, Humairah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Bagian Epidemiologi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

### **ABSTRAK**

Manajemen laktasi merupakan segala tatalaksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui sehingga bayi dapat disusui dengan baik dan benar khususnya pemberian ASI eksklusif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Samaenre pada tahun 2014. Data yang dikumpulkan sebanyak 101 melalui sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan jatah dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Prosedur analisis data dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan melalui analisis *SPSS 21* dengan uji *Corrected Item Correlation* untuk mengetahui validitas instrumen, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Croanbach's Alpha*.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pengetahuan, sikap dan manajemen laktasi ibu di wilayah kerja Puskesmas Samaenre pada tahun 2014 sebagian besar masih berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (77,2%) dan terdapat 23 responden (22,8%) berpengetahuan baik tentang manajemen laktasi. Disebabkan, karena kurangnya kesadaran atau kontrol dari lingkungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan serta kesadaran dari ibu itu sendiri.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang manajemen laktasi, maka diperlukan adanya penyaluran informasi atau sosialisasi terkait masalah kesehatan khususnya tentang manajemen laktasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat. Serta disarankan kepada masyarakat khususnya para ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan banyak bertanya kepada yang lebih paham tentang kesehatan.

*Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Manajemen Laktasi.*

## Pendahuluan

Modal dasar dalam pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini sekitar 30 menit setelah lahir, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif (Pinem, 2010 dalam Agustina 2012). ASI Eksklusif yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan/minuman lain (Roesli, 2005).

Cakupan ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional dan strategi nasional adalah 80%. Sesuai dengan Program Millenium Development Goals (MDGs) membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan angka kematian bayi (Maryunani, 2012).

Di Kabupaten Sinjai, prevalensi pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2013 yakni sebesar 82,8% dimana prevalensi ini sudah mencapai target nasional pemberian ASI Eksklusif yaitu 80% yang mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2007 yang hanya sebesar 57,6%. Namun di Kabupaten Sinjai Puskesmas yang pencapaian pemberian ASI Eksklusifnya terendah atau berada di bawah target nasional yaitu Puskesmas Samaenre dengan prevalensi yakni 72,4% dan ditemukan balita gizi kurang sebanyak 35,5%. Salah satu penyebab dari gizi kurang tersebut oleh karena

rendahnya pemberian ASI yang disebabkan belum terlaksananya manajemen laktasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, 2013).

Oleh karena pemberian ASI khususnya ASI Eksklusif sangat penting, maka puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam pelaksanaan ASI Eksklusif. Pelaksanaan program ASI Eksklusif melalui kegiatan manajemen laktasi yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pemberian ASI Eksklusif secara baik dan benar sehingga para ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Suryantini, 2006 dalam Agustina, 2013).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi (Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan hal tersebut Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Israa'/17:36

Terjemahnya:

*“Dan janganlah mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”* (Departemen Agama RI, 2010).

Menurut Welford (2001) dalam Putri (2003) mengungkapkan bahwa salah satu kendala dalam meningkatkan penggunaan ASI Eksklusif adalah kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari satu generasi atau bahkan lebih. Agar pemberian ASI Eksklusif berjalan baik diperlukan manajemen yang baik dalam menyusui (*laktasi*), meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah dalam laktasi dan penatalaksanaannya. Dengan demikian ibu yang ingin menyusui sebaiknya mempersiapkan diri dengan mempelajari sebanyak mungkin pengetahuan dasar ASI Eksklusif dan manajemen laktasi.

Menurut Poerwadarminta (2005), pengetahuan berasal dari kata tahu yang berarti mengerti sesudah melihat, atau setelah menyaksikan, mengalami dan diajar. Sedangkan kata pengetahuan itu sendiri berarti segala sesuatu yang diketahui. Jadi pengetahuan adalah apa yang diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah melihat, mengalami sejak ia dilahirkan sampai dewasa.

Allah telah menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia ini,

mereka tidak mengetahui apa-apa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl/16:78 :

Terjemahnya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Departemen Agama RI, 2010).

Segala tatalaksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui sehingga bayi dapat disusui dengan baik dan benar disebut manajemen laktasi. Tujuan dari manajemen laktasi adalah meningkatkan penggunaan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan melalui fasilitas sayang bayi. Manajemen laktasi dimulai dari sejak hamil (*antenatal*), segera setelah melahirkan (*natal*) dan masa menyusui (*post natal*) (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (*antenatal*), segera setelah melahirkan (*natal*), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (*postnatal*) (Prasetyono, 2009).

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui yang dimulai dari periode kehamilan (*antenatal*), segera setelah melahirkan

(*natal*), masa menyusui (*post natal*) (Prasetyono, 2009):

## **Metode Penelitian**

### ***Lokasi dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di sekitar wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena dengan berbentuk angka-angka (Hidayat, 2007). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yakni penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditemukan dan hasil penelitian disajikan apa adanya (Sugiyono, 2010).

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan pada saat dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014, berdasarkan data dari Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014 jumlah bayi yang berumur 6-12 tahun adalah 132 bayi. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 responden.

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Quota Sampling* adalah 101 orang

sampel.

### ***Pengumpulan Data***

#### **Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan suatu penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai dengan menggunakan kuesioner.

#### **Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung atau data yang dikumpulkan oleh kantor/instansi dan sudah dalam bentuk informasi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi dimana penelitian akan dilaksanakan, yaitu dari Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai.

### ***Analisis Data***

Analisis data penelitian ini adalah, analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel bebas dan variabel terikat (Riyanto, 2011) dengan menggunakan program *software Statistikal Product & Service Solutions* (SPSS) versi 17.00.

## **Hasil Penelitian**

**Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 101 responden, kebanyakan responden berada pada rentang umur 26-35 tahun atau

kategori dewasa awal yaitu sebanyak 48 orang responden atau 47,5%, dan berpendidikan terakhir terbanyak pada tingkat pendidikan dasar (SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat) yaitu 69 orang (68,3%), dan berstatus sebagai IRT (ibu rumah tangga) memiliki frekuensi terbanyak yaitu 94 orang responden (93,0%), serta kebanyakan responden memiliki jumlah anak 2-4 orang (*multipara*) yaitu sebanyak 54 orang (53,5%).

**Tabel 2** menunjukkan bahwa dari 101 responden, kebanyakan responden memiliki pengetahuan, sikap dan manajemen laktasi yang kurang baik yaitu sebanyak 78 orang responden (77,2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan, sikap dan manajemen laktasi yang baik yaitu sebanyak 22 orang responden (22,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	(n)	(%)
<b>Berdasarkan Umur</b>			
1	17-25 tahun (Remaja Akhir)	45	44,6
2	26-35 tahun (Dewasa Awal)	48	47,5
3	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	8	7,9
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>
<b>Berdasarkan Pendidikan Terakhir</b>			
1	Pendidikan Dasar (SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat)	69	68,3
2	Pendidikan Menengah (SLTA/Sederajat)	25	24,7
3	Pendidikan Tinggi Akademik (DIII)/Perguruan Tinggi	7	7,0
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>
<b>Berdasarkan Pekerjaan</b>			
1	PNS	6	6,0
2	Wiraswasta	1	1,0
3	IRT	94	93,0
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>
<b>Berdasarkan Jumlah Anak</b>			
1	Primipara (1 orang anak)	42	41,6
2	Multipara (2-4 orang anak)	54	53,5
3	Grandemultipara ( $\geq 5$ orang anak)	5	4,9
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2014.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Manajemen Laktasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014

No	Variabel yang Diteliti	(n)	(%)
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Baik	23	22,8
2	Tidak Baik	78	77,2
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>			
1	Baik	23	22,8
2	Tidak Baik	78	77,2
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>
<b>Manajemen Laktasi</b>			
1	Baik	23	22,8
2	Tidak Baik	78	77,2
<b>Total</b>		<b>101</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2014.

### Pembahasan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden atau sampel dalam penelitian ini berdasarkan usia menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berada pada rentang usia 26-35 atau berada pada masa dewasa awal yaitu sebanyak 48 orang responden (47,5%). Menurut Depkes RI (2009) dalam Hardiwinoto (2011) bahwa katagori umur dibagi dalam 3 kategori, yaitu masa remaja akhir antara usia 17-25 tahun, masa dewasa awal antara usia 26-35 tahun, dan masa dewasa akhir berusia antara 36-45 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin mem-

baik (Ernest, 2011). Pada umumnya semakin dewasa seseorang, maka tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat (Ahyan, 2012).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) sebanyak 69 orang responden (68,3%) dibandingkan dengan responden yang pendidikannya sampai SMA/ sederajat, dan PT (Perguruan Tinggi). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004 dalam Ernest (2011), jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar: SD / SMP / MTs, pendidikan menengah : SMA / SMK / MAN, dan pendidikan

tinggi: Perguruan Tinggi (PT)/ Akademi (D-III). Menurut Ahyan (2012) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa paling banyak sampel atau responden yang tidak bekerja atau berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 94 responden (93,0%) dibandingkan ibu yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta. Menurut Depkes RI (2006) pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang manajemen laktasi dan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Dan berdasarkan hasil penelitian Handayani (2007) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang

berpengetahuan baik berada pada kategori ibu yang bekerja (45,5%), sedangkan sebagian kecil yang berpengetahuan baik berada pada kategori ibu yang tidak bekerja yaitu (19,2%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini memiliki jumlah anak sebanyak 2-4 orang (*multipara*) yaitu 54 responden atau 53,5%. Menurut BKKBN (2006) paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas dapat dibedakan menjadi, *primipara* (1 orang anak), *multipara* (2-4 orang anak), dan *grandemultipara* ( $\geq 5$  orang anak).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Notoadmojo (2003) paritas ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu nifas/menyusui dalam melakukan manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau ke-

mudian. Dan berdasarkan pemaparan Soetjaningsih (1997) dalam bukunya yang berjudul “ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan” bahwa pengalaman ibu dalam mengurus anak berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil analisis univariat mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan serta sikap dan manajemen laktasi dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan, sikap dan manajemen laktasi yang kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (77,2%).

Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai manajemen laktasi haruslah baik untuk setiap tahapannya. Dengan pengetahuan yang baik di tiap tahapan manajemen laktasi, maka akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pada akhirnya sebuah tindakan/ implementasi ibu terhadap manajemen laktasi dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga tujuan dari manajemen laktasi yaitu pelaksanaan ASI eksklusif dapat tercapai.

Dari hasil identifikasi jawaban sampel dan sebagai responden diperoleh masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan pada saat hamil selain pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kondisi ibu dan janin, meman-

tau berat badan ibu juga dilakukan pemeriksaan kondisi payudara (puting susu ibu). Kebanyakan ibu atau sebanyak 82,2% hanya memilih pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kondisi ibu dan janin, memantau berat badan ibu. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari responden mayoritas ibu yang pada saat memeriksakan kehamilannya mengaku tidak mendapatkan pemeriksaan payudara dan penyuluhan mengenai perawatan payudara. Maka hal ini menyebabkan banyak responden yang tidak melakukan perawatan payudara pada saat usia kehamilan memasuki 6 bulan yaitu sebanyak 78,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) yang berjudul “Hubungan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Patallassang Kabupaten Gowa” mengungkapkan bahwa seluruh responden sudah melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin selama hamil akan tetapi mayoritas responden tidak mendapatkan pemeriksaan payudara pada saat hamil.

Selanjutnya masih banyak responden yang memilih setuju bahwa air, dan susu botol diberikan kepada bayi saat air susu ibu (ASI) belum keluar setelah persalinan dengan alasan kasihan melihat bayi yang sudah mulai merasa kehausan. Hal serupa dengan penelitian Rahmadani, dkk (2012) yang menyatakan bahwa pada pernyataan bila

ASI belum keluar, ibu boleh memberikan susu formula, sebagian besar ibu hamil menjawab setuju yaitu 79,5 %. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang menjawab setuju ini pastilah masih kurang memahami tentang manfaat ASI yang begitu penting dan ibu hamil juga kurang memahami tentang bayi yang ternyata dapat bertahan 2-3 hari tanpa cairan (Maryunani, 2012).

Selanjutnya masih banyak responden yang tidak melakukan praktek inisiasi menyusui dini (IMD) pasca persalinan dan memberikan ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja sejak 0 bulan sampai usia 6 bulan kepada bayinya, hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui hal tersebut.

Faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang. Hasil ini membuktikan bahwa seseorang dengan perilaku yang positif akan berdampak positif pula yaitu manajemen laktasi yang baik. Dan jika manajemen laktasinya baik maka akan berdampak baik pula pada perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini membuktikan pula bahwa dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari akan membawa kita ke arah yang benar termasuk dalam menyusui.

Semua orang pasti menginginkan agar anaknya memiliki status gizi yang baik. Tetapi hal itu tidak bisa terjadi tanpa

adanya perilaku yang positif dari ibu.

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Raad/13: 11

Terjemahnya:

*"....Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia...* (Departemen Agama, 2010).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. manusia harus berusaha dalam mewujudkan apa yang diinginkan (Shihab, 2009). Jika seseorang menginginkan anaknya memiliki status gizi yang baik dan sehat maka harus berusaha dengan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sesuai dengan syariat Islam.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014 sebagian besar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (77,2%). Sikap ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014 sebagian besar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (77,2%). Mana-

jemen laktasi ibu di wilayah kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai tahun 2014 sebagian besar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (77,2%).

### **Saran**

Bagi Dinas Kesehatan, perlu membuat suatu program manajemen laktasi yang secara terstruktur serta menyediakan sarana dan prasarana seperti menyediakan PUSKEL (puskesmas keliling). Bagi Petugas Kesehatan, promosi dan sosialisasi tentang manajemen laktasi perlu ditingkatkan dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya bagi para ibu. Bagi ibu diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen laktasi sehingga manajemen laktasi dapat terlaksana dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih luas dan beragam seperti menggunakan variabel tindakan dan kemudian menghubungkannya.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina. *Hubungan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Patallasang Kab. Gowa*. Skripsi. Keperawatan: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012.
- BKKBN. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta : BKKBN. 2006.
- Ahyan. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UGM. 2012.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Hilal, 2010.
- Departemen Kesehatan RI. *Manajemen Laktasi Buku Pedoman Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan*. Jakarta, 2005.
- Departemen Kesehatan RI. *Ibu Rumah Tangga selalu Memberikan ASI*. Cetakan Dinas Kesehatan Kota Depok. 2006.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, 2013.
- Ernest. *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya. 2011.
- Handayani. *Analisis Praktek Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah DKI Jakarta*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007.
- Hidayat, A. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2007.
- Maryunani, Anik. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2012.
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Poerwadarminta W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press anggota IKAPI, 2009.
- Putri, Asti Eka. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesulitan Menyusui dan Pemberian ASI*. Skripsi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Institut Pertanian Bogor. 2003
- Rahmadani, Sari dkk. *Perilaku Ibu Hamil*

- yang Berkunjung ke Puskesmas dalam Manajemen Laktasi untuk Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2012.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Riyanto, Agus. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif,* Jakarta: Trubus Agriwidya, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Volume 7, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfa Beta, 2010.